

**PROBLEM-SOLVING LEARNING METHOD
AND THE LEARNING MOTIVATION ON THE LEARNING ACHIEVEMENT
IN MIDWIFERY CARE IV (PATHOLOGY) AT GIRI SATRIA HUSADA
MIDWIFERY ACADEMY OF WONOGIRI**

Rina Harwati

ABSTRACT

Background: Midwifery Care IV (Pathology) is, on one hand, a midwifery subject matter which very much discusses about matters related to midwifery cases that need problem-solving. There have been, on the other hand, many students of midwifery academy who are unable to deal with the cases optimally, and their learning result on the subject matter has not been in compliance with the expected target. In addition, it also worsened with their low learning motivation.

Objective: The objective of the research is to investigate the interaction of effect between the problem-solving learning method and the learning motivation on the learning achievement in the subject matter of Midwifery Care IV (Pathology).

Method: The research used a quasi experimental research method with post-test only control group design. Its population was all of the students of Giri Satria Husada Midwifery Academy of Wonogiri. The data of the research were gathered through test of achievement and questionnaire of learning motivation. Prior to their use, both the validity and reliability of the items of the instruments were tested. The items of the test of achievement were tested by using point biserial for their validity and KR-20 for their reliability, and those of the questionnaire of motivation were tested by using the coefficient of alpha. Analysis with two way anava.

Result: The result of the research shows that there is a significant interaction of effect between the problem-solving learning method and the learning motivation on the learning achievement of the students as indicated by $F_{count} = 11.172$ with the value of $p = 0.001$ ($p \leq 0.05$), meaning that there is a significant interaction of effect between the learning method and the learning motivation on the learning achievement in Midwifery Care IV (Pathology) of the students of Giri Satria Husada Midwifery Academy of Wonogiri.

Conclusion: Based on the result of the research, conclusions are drawn that (1) the problem-solving learning method is more effective than the conventional one, and (2) the learning motivation is very influential to the learning process and the learning achievement of the students.

Keywords: Problem-solving learning method, learning motivation, and learning achievement.

PENDAHULUAN

Di Akademi Kebidanan, mahasiswa dituntut untuk dapat mempelajari dan menguasai kompetensi-kompetensi Bidan yang telah ditetapkan dalam Permenkes Nomor HK. 02.02/MENKES/149/2010. Salah satu kompetensi tersebut adalah mampu melakukan Asuhan Kebidanan pada kasus-kasus patologi kehamilan, persalinan dan nifas. Dalam proses pembelajaran materi ini masuk dalam mata kuliah ASKEB IV (Patologi).

Mahasiswa sangat dituntut untuk dapat melakukan analisis kasus dan melakukan manajemen kebidanan, atau dalam hal ini mahasiswa harus mampu menyelesaikan masalah pada kasus-kasus patologi kebidanan. Tetapi kenyataan yang didapat mahasiswa masih banyak yang mengalami kesulitan dalam melakukan penyelesaian masalah yang dihadapi. Materi pokok mata kuliah ASKEB IV (Patologi Kebidanan) yang banyak menggali mengenai konsep-konsep dan penyelesaian masalah tertentu yang saling berkaitan. Mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan pengelolaan kasus yang ada pada materi ASKEB IV. Kesulitan ini disebabkan oleh kemampuan mahasiswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran dan cara mereka untuk belajar berbeda-beda sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya. Pembelajaran yang pernah dilakukan adalah dengan diskusi kelompok didapatkan hasil

pembelajaran pada mahasiswa semester IV di Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri sebagai berikut dari 120 mahasiswa, kelulusan hanya 60%, banyak mahasiswa yang mendapat nilai dibawah standart dan ada yang harus mengulang ditahun depan. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa keberhasilan belajar mengajar kurang maksimal karena mahasiswa masih belum bisa memenuhi standar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Agar siswa dapat memahami dengan baik materi ASKEB IV, maka mahasiswa dituntut untuk menggunakan pola pikir yang terstruktur dan sistematis melalui tahap-tahap pemecahan yang tepat. Hal ini sejalan dengan metode pembelajaran pemecahan masalah.

Belajar dikatakan bermakna apabila siswa mampu menghubungkan atau mengaitkan informasi yang diperoleh pada pengetahuan (berupa konsep-konsep atau lain-lain) yang telah dimilikinya. Untuk itu agar belajar menjadi bermakna maka bahan yang dipelajari perlu dibuat seefektif mungkin sehingga memudahkan mahasiswa dalam belajar. Penyajian materi pelajaran dapat dibuat kasus-kasus yang membutuhkan penyelesaian masalah secara sistematis dan dipelajari secara kelompok untuk didiskusikan. Di samping ketepatan penggunaan metode pembelajaran, motivasi belajar mahasiswa akan menentukan keberhasilan belajar mahasiswa. Mahasiswa belum mampu secara mandiri untuk

menemukan, mengenal, memerinci hal-hal yang berlawanan dan menyusun pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari masalahnya. Mahasiswa awalnya hanya menurut yang disajikan oleh guru atau masih bergantung pada guru. Keberhasilan belajar tidak boleh hanya mengandalkan kegiatan tatap muka dan tugas terstruktur yang diberikan oleh guru, akan tetapi terletak pada motivasi belajar (Sardiman, 2010). Untuk menyerap dan menghayati pelajaran diperlukan sikap untuk mandiri dan motivasi.

Berpijak dari uraian tersebut, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan judul "Pengaruh Metode Pembelajaran Pemecahan Masalah dan Motivasi Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Askeb IV (Patologi) di Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri Tahun 2010".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *quasi eksperimental* dengan *posttest only control group design* yaitu penelitian yang dilakukan dengan sampel yang diberi perlakuan secara bersamaan dan diukur dalam waktu tertentu (Sugiono, 2010). Tempat Penelitian ini dilaksanakan di Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri. Waktu Penelitian ini dilakukan sejak pengajuan judul sampai penyusunan

tesis yaitu sejak bulan Juli sampai dengan Desember 2010.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa AKBID Giri Satria Husada Wonogiri semester V berjumlah 80 mahasiswa yang terbagi menjadi 2 kelas. Sampel dalam penelitian ini Menurut Harris (1985) dalam bukunya Murti. B (2010) batas minimal untuk ukuran sampel variabel independen multivariat yang melibatkan ≤ 5 preditor maka n perlu 50 subjek lebih besar daripada jumlah preditor (m). Dalam penelitian ini jumlah variabel independennya adalah 2 sehingga batas minimal jumlah sampel yang dianjurkan adalah $n = 50 + 2 = 52$ sampel. Untuk memenuhi sampel yang representative penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau total sampling sehingga jumlah sampel adalah 80 mahasiswa yang terbagi dalam 2 kelas sebagai kelompok control dan eksperimen.

Variabel dalam penelitiann ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen : prestasi belajar (Y). Variabel independ metode pembelajaran (X1) dan motivasi (X2)

Definisi operasional preestasi belajar adalah penilaian aspek kognitif mahasiswa dalam mata kuliah Askeb IV Skala Ukur : Interval. Indikator : Skor yang didapat dari test prestasi dengan perolehan

$$\text{skor} : P : \frac{\text{Jumlah betul} \times 100}{\text{Jumlah soal}}$$

Variabel independen. Metode pembelajaran metode yang digunakan dalam pembelajaran Askeb IV untuk meningkatkan pemahaman/daya serap dalam menyelesaikan kasus-kasus patologi kebidanan. Skala: nominal. Definisi Motivasi dorongan yang kuat dari mahasiswa untuk belajar memecahkan masalah yang dihadapi berdasarkan skenario yang telah disusun. Skala ukur dengan Interval Indikator dengan skala likert, dengan skala Sangat setuju: skor 5, Setuju :skor 4, Ragu-ragu :skor 3, Tidak setuju :skor 2, Sangat tidak setuju : skor 1.

Rumusan yang digunakan apabila terkadang variabel yang hendak kita korelasikan bukan berupa variabel yang berskala interval melainkan berupa variabel dikotomi (Azwar, 2009). Yaitu $r_{pb} : [(M_i - M_x) / S_x] \sqrt{[p / (1 - P)]}$. KR-20 digunakan untuk jumlah butir pertanyaan genap dan sistem penilaiannya menggunakan skor 1 dan 0 dengan rumus sebagai berikut $KR\ 20 = (k/k-1) (1 - \sum p(1-p/s_x^2))$.

Uji hipotesisi dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesisi dalam penelitian diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis varians (anova) dua jalur dengan menggunakan rumus

$$F = \frac{M_{sp}}{M_{ss}}$$

Uji Pasca Hipotesis dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan yang

signifikan antar kelompok sel. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Scheffe.

HASIL PENELITIAN

Untuk membuktikan hipotesis penelitian, maka digunakan analisis anova dua jalur. Hasil analisis variansi dua jalur dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 4.11
Hasil Analisis Variansi Dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Corrected model	2275.008	3	758.336	14.989	.000
Intercept	452582.484	1	452582.48	8945.24	.000
Metode	1093.980	1	1093.980	21.623	.000
Motivasi	505.316	1	505.316	9.988	.002
Metode * motivasi	585.245	1	585.245	11.172	.001
Error	3845.179	76	50.594		
Total	465923.000	80			
Corrected total	6120.188	79			

Dari tabel di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Pengaruh metode pembelajaran pemecahan masalah terhadap prestasi belajar Askeb IV

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar Askeb IV digunakan analisis variansi dua jalur. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalur,

diperoleh nilai $F_0 = 21.623$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p \leq 0.05$), sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran terhadap prestasi belajar Askeb IV. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa metode pembelajaran pemecahan masalah memperoleh rata-rata prestasi belajar yang lebih baik ($mean = 79.675$) dibandingkan dengan pencapaian prestasi belajar dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional ($mean = 71.95$).

b. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Askeb IV

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Askeb IV digunakan analisis variansi dua jalur. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalur, diperoleh nilai $F_0 = 9.988$ dengan nilai $p = 0.002$ ($p \leq 0.05$) sehingga dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar Askeb IV. Berdasarkan hasil analisis data terlihat bahwa motivasi tinggi memperoleh rata-rata prestasi belajar yang lebih baik ($mean = 78.09$) dibandingkan dengan pencapaian prestasi belajar dengan motivasi rendah ($mean = 73.16$).

c. Interaksi pengaruh antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Askeb IV

Untuk menguji hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Askeb IV digunakan analisis variansi dua jalur. Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalur, diperoleh nilai $F_0 = 11.172$ dengan nilai $p = 0.001$ ($p \leq 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar Askeb IV. Ada beda antar kelompok sel pembelajaran pemecahan masalah dan konvensional ditinjau dari motivasi belajar Askeb IV pada mahasiswa semester V Akademi Kebidanan Giri Satria Husada Wonogiri tahun 2010.

Dari uji Scheffe dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh hasil pada kelompok pembelajaran pemecahan masalah dengan motivasi belajar tinggi : ada beda antara pembelajaran pemecahan masalah dengan motivasi rendah (0,00) ada beda dengan pembelajaran non inkuiri yang mempunyai motivasi tinggi (0,00). Kelompok sel yang tidak ada beda yaitu kelompok sel pembelajaran pemecahan masalah yang mempunyai motivasi rendah dengan kelompok pembelajaran

konvensional yang mempunyai motivasi tinggi 0,778, sel pembelajaran pemecahan masalah yang mempunyai motivasi rendah dengan pembelajaran konvensional yang mempunyai motivasi rendah 0.870 dan sel pembelajaran konvensional yang mempunyai motivasi tinggi dan rendah 0.999.

Selain faktor metode pembelajaran, faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor lingkungan. Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalam penelitian ini kondisi lingkungan kampus sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari mahasiswa yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di AKBID Giri Satria Husada Wonogiri, selain mata kuliah berbasis kompetensi dikembangkan pula nilai-nilai kehidupan.

Lingkungan akademik yang kondusif akan mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah keluarga. Banyak waktu dan kesempatan bagi anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi mahasiswa. Seiring dengan perkembangan jaman, dalam kenyataannya tidak terasa telah terdapat pergeseran fungsi

dan peranan orang tua terhadap pendidikan anaknya pada sekolah. Padahal seharusnya orang tua memberikan perhatian dan semangat belajar yang lebih, karena waktu di rumah lebih banyak daripada di sekolah.

Mata kuliah Askeb IV merupakan salah satu mata kuliah yang harus dikuasai oleh mahasiswa pada semester lima. Penguasaan mahasiswa terhadap mata kuliah ini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan analisis terhadap kasus terkait dengan kehamilan. diharapkan mahasiswa mampu menguasai mata kuliah ini. Tetapi yang menjadi kendala adalah mata kuliah Askeb IV dianggap sulit oleh mahasiswa.

Pada pembelajaran pemecahan masalah proses belajar tidak sekedar menghafal konsep-konsep atau fakta belaka, tetapi kegiatan menghubungkan konsep-konsep untuk menghasilkan pemahaman yang lebih utuh. Hal ini sejalan dengan falsafah konstruktivisme yang menyatakan bahwa manusia mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan obyek, fenomena, pengalaman dan lingkungannya. Pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak. Sebelum metode inkuiri ini ngetren, pembelajaran di kelas menggunakan metode pembelajaran dengan pola jam pelajaran. Perbandingan keduanya, yaitu bahwa pembelajaran pemecahan masalah lebih baik dari pada pelajaran dengan pola

mata kuliah. Model pembelajaran seperti ini dapat diterapkan dalam pengembangan kompetensi akademik siswa terutama dalam mengembangkan daya kompetisi siswa melalui kegiatan ekstra kurikuler. cocok juga untuk mengembangkan kompetensi siswa dalam mempersiapkan lomba pada berbagai mata pelajaran agar pembinaan dapat dilakukan secara kolaboratif oleh banyak guru. Lebih banyak guru yang turut membina, dan terorganisir dalam sistem yang sehat, akan menghasilkan prestasi yang lebih baik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis deskriptif dan anova dua jalur dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Pengaruh metode pembelajaran pemecahan masalah terhadap prestasi belajar mata kuliah Askeb IV

Penerimaan hipotesis pertama bahwa ada pengaruh dari metode pembelajaran pemecahan masalah terhadap prestasi belajar menunjukkan bahwa metode pembelajaran pemecahan masalah lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini karena metode pembelajaran pemecahan masalah mempunyai kelebihan dapat membangkitkan semangat, mahasiswa tidak jenuh dan dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa. Metode ini

dirancang sedemikian rupa, dengan memberikan skenario sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Sedangkan metode pembelajaran konvensional dikatakan metode yang kurang sesuai untuk materi-materi yang membutuhkan pemikiran dan pemecahan masalah. Dengan ceramah seorang dosen monoton menerangkan tanpa mengkaitkan satu hal dengan yang lain. Mahasiswa mengantuk dan tidak aktif mencari bahan pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan dosen tidak sepenuhnya di pahami.

Hal ini menguatkan teori yang disampaikan oleh Dimiyati bahwa dosen harus merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar mahasiswa. Pengalaman belajar menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga mahasiswa memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan, selain itu, dengan penerapan metode pembelajaran pemecahan masalah akan sangat membantu mahasiswa, hal ini dilihat dari tahap perkembangan mahasiswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (Dimiyati, 2006).

Metode pembelajaran pemecahan masalah dapat digunakan secara team atau mandiri dengan catatan dosen yang bersangkutan mampu melaksanakannya. Ini mendukung penelitian A. Heinze bahwa salah satu strategi dalam pembelajaran pemecahan masalah adalah membentuk kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik siswa misalnya berdasarkan umur, motivasi belajar siswa agar siswa mampu bekerjasama secara tim (Heinze. A, 2005). Hasil penelitian Zheng Zhu menunjukkan bahwa pengelompokan siswa menurut jenis kelamin dalam pembelajaran pemecahan masalah perlu diperhatikan karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok laki-laki lebih baik dalam bekerjasama secara tim dibandingkan perempuan (Zhu.Zheng, 2007)

Segi positif dari metode pembelajaran pemecahan masalah adalah terciptanya suasana kelas yang lebih hidup, sebab mahasiswa dan dosen mencurahkan perhatian dan pikirannya kepada topik yang sedang didiskusikan. Partisipasi mahasiswa dalam metode ini lebih baik. Metode pembelajaran pemecahan masalah dapat menaikkan prestasi kepribadian individu seperti toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, dan sabar.

W.Gulo mengemukakan bahwa kegiatan ini dilakukan untuk

memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standart kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Dalam metode ini mahasiswa akan mengikuti proses berfikir sebelum sampai pada satu kesimpulan. Mahasiswa diberi kesempatan mencoba intensif, ataupun memecahkan masalah dalam kelompok kecil. Dengan hal ini maka seluruh mahasiswa tidak akan ada yang tertinggal saat proses pemecahan masalah/ pembahasan tema (Gulo.W, 2008).

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar Askeb IV

Penerimaan hipotesis kedua membuktikan bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan selalu belajar keras, tangguh dan tidak mudah putus asa, berorientasi ke depan, menyenangkan tugas yang memiliki tingkat kesulitan tinggi. Mahasiswa menyenangkan *feed back* yang cepat dan efisien mengenai prestasinya serta mandiri. Selain itu juga bertanggung jawab dalam memecahkan masalah, akan memilih pasangan yang mempunyai kemampuan serta berusaha lebih baik dari orang lain sehingga mahasiswa dengan motivasi belajar tinggi tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajarnya secara maksimal, sehingga hasil belajarnya

dapat optimal dan prestasi belajarnya lebih baik. Ini mendukung penelitian Jasmin Green, Genevieve Nelson, Andrew J. Motivasi merupakan faktor pendorong belajar yang datang dari diri mahasiswa maupun datang dari diri mahasiswa. Untuk menumbuhkannya pun bervariasi caranya. Dalam suatu pembelajaran motivasi sangat penting dalam peningkatan prestasi mahasiswa. Motivasi belajar erat hubungannya dengan aktifitas belajar yang dilakukan mahasiswa. Pada mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi akan selalu berusaha untuk belajar di setiap waktu dan mementingkan untuk belajar daripada melakukan aktifitas lain yang tidak penting. Ini mendukung hasil penelitian Kzuyo Taguchi bahwa motivasi belajar merupakan pendukung terbesar dalam belajar dan mencapai prestasinya siswa. Selain ada factor lain seperti penampilan guru, lingkungan sekolah, sarana prasarana tetapi motivasi dari siswa sendiri yang paling besar (Taguchi. Kazuyo, 2006). Penelitian Susilowati (2009) juga mengatakan bahwa motivasi dan lingkungan belajar berpengaruh sebesar 77,11% terhadap prestasi belajar.

Sebaliknya pada mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah akan sulit mencapai prestasi yang baik. Hal ini karena mereka malas belajar, mudah putus asa, tidak berorientasi ke depan,

terpengaruh oleh lingkungan, memiliki ketergantungan pada orang lain, sehingga mahasiswa cenderung harus mendapatkan arahan atau perintah agar dapat menentukan cara belajar yang lebih efektif dalam memahami pelajaran.

3. Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran pemecahan masalah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Askeb IV

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua jalur, diperoleh nilai $F_o = 11.172$ dengan nilai $p = 0.001$ ($p \leq 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari interaksi antara metode pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar Askeb IV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Metode pembelajaran pemecahan masalah lebih efektif digunakan daripada metode pembelajaran konvensional.
2. Motivasi tinggi memperoleh rata-rata prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pencapaian prestasi belajar dengan motivasi rendah
3. Terdapat interaksi pengaruh antara metode pembelajaran dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Askeb IV. Adanya pengaruh dari interaksi

antara model pembelajaran dan motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar Askeb IV menunjukkan bahwa dengan mengelompokkan mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi dan yang mempunyai motivasi rendah dapat mempengaruhi keefektifan model pembelajaran.

SARAN

1. Bagi Dosen atau Tenaga Pengajar
 - a. Dosen Mata Kuliah Askeb IV dapat menerapkan metode pembelajaran pemecahan masalah sebagai salah satu metode dalam menyampaikan materi saat perkuliahan berlangsung agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.
 - b. Dosen Askeb IV sebaiknya memberikan motivasi kepada mahasiswanya dalam belajar karena motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan prestasi belajar.
 2. Bagi Mahasiswa
 - a. Mahasiswa harus selalu belajar dan berani mengeluarkan ide-idenya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.
 - b. Mahasiswa harus bisa bekerja sama dengan orang lain karena metode pembelajaran pemecahan masalah dilakukan dengan menerapkan kelompok-kelompok kecil.
 - c. Mahasiswa harus mengetahui dan menumbuhkan motivasi
 3. Bagi Institusi
 - a. Pihak institusi harus menciptakan suasana lingkungan belajar nyaman dan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide yang positif sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang baik.
 - b. Institusi harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai demi kelancaran proses pembelajaran dan tercapainya tujuan yang diharapkan
- berprestasinya untuk mencapai prestasi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldous.C. R Creativity in problem solving: Uncovering the origin of new ideas. *International Education Journal*, ERC2004 Special Issue, 2005, 5(5), 43-56. ISSN 1443-1475 © 2005 Shannon Research Press. <http://iej.cjb.net>
- Azwar, S. 2009. *Reliabilitas dan Validitas*. Edisi ketiga. Cetakan kesembilan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, S. 2009. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B., Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi pertama. Cetakan ketujuh. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan keempat. Jakarta: Grasindo
- Green. J, Genevieve Nelson, Andrew J. Martin, Herb Marsh. The causal ordering of self-concept and academic motivation and its effect on academic achievement. *International Education Journal*, 2006, 7(4), 534-546.ISSN 1443-1475 © 2006 Shannon Research Press. <http://iej.com.au>.
- Heinze. A. Differences in Problem Solving Strategies of Mathematically Gifted and non Gifted Elementary Students. *International Education Journal*, 2005, 6(2), 175-183. ISSN 1443-1475 © 2006 Shannon Research Press <http://iej.com.au>.
- Irianto. A. 2008. *Statistik (Konsep Dasar dan Aplikasinya)*. Edisi pertama. Cetakan kelima. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kiranawati. 2007. *Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)*. [http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/metode-pemecahan masalah-problem-solving/](http://gurupkn.wordpress.com/2007/11/16/metode-pemecahan-masalah-problem-solving/) Mudjiman, H 2009. *Belajar Mandiri*. Cetakan kedua. Surakarta: UNS Press
- Murti. B. 2010. *Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan*. Cetakan kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pannen, P., Mustafa, D., Sekarwinahyu, M. 2005. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI
- Ridwan.2008.*KetercapaianPrestasiBelajar*.<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/> Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, W. 2002. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Edisi pertama. Cetakan keenam. Jakarta

- Sardiman, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sofyan, M. 2006. *50 Tahun IBI Menyongsong Masa Depan*. Cetakan ketujuh. Jakarta: PP IBI
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan kesembilan. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunartombs.2009.*PengertianPrestasiBelajar*<http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/pengertian-prestasi-belajar/>
- Syaodih, NS. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan kelima. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Taguchi. K. Is motivation a predictor of foreign language learning? *International Education Journal*, 2006, 7(4), 560-569. ISSN 1443-1475 © 2006 Shannon Research Press <http://iej.com.au>.
- Wahyosumidjo. 2004. *Kepemimpinan dan Motiivasi*. Jakarta: Ghalio Indonesia
- Zhu. Z. Gender differences in mathematical problem solving pattern: A review of literature. *International Education Journal*, 2007, 8(2), 187-203. ISSN 1443-1475 © 2007 Shannon Research Press <http://iej.com.au>.